

KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID NOOR AL-BANJARI PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus di Kelurahan Tanjung Pinang Palangka Raya)

Endang Handayani¹, Zakia Zuzanti^{*2}

PGSD FKIP Universitas Palangka Raya

Email: endangpgsd@fkip.upr.ac.id¹, zkzuzanti@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan di Masjid Noor Al-Banjari. Penelitian ini dilakukan di wilayah Kelurahan Tanjung Pinang, Kecamatan Pahandut, Palangka Raya. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara secara langsung salah seorang pengurus Masjid Noor Al-Banjari yaitu Ibu Hj. Sri Mahrina sebagai informan utama melalui teknik *purposive sampling*. Hasil penelitiannya adalah (1) Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada masyarakat Kelurahan Tanjung Pinang antara lain: Kegiatan membaca, Dalail dan pengajian yang dilaksanakan baik di masjid maupun di rumah-rumah masyarakat sekitar secara bergantian., (2) Partisipan dalam peksanaan kegiatan keagamaan diikuti oleh seluruh masyarakat muslim baik di dalam kelurahan ataupun di luar kelurahan., (3) Dampak dari adanya COVID-19 menyebabkan pelaksanaan kegiatan keagamaan baik di dalam Masjid Noor Al-Banjari maupun dalam lingkup masyarakat menjadi terbatas, karena kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin hanya bisa dilaksanakan di dalam kelurahan saja dengan partisipan yang terbatas. Berbeda ketika sebelum adanya COVID-19 masyarakat biasanya melaksanakan kegiatan keagamaan hingga keluar kelurahan Tanjung Pinang, (4) Untuk pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Noor Al-Banjari sendiri pengurus telah menertibkan peraturan sesuai standar protokol pencegahan penularan COVID-19 seperti menyiapkan tempat cuci tangan, menjaga jarak selama di dalam masjid, dan wajib menggunakan masker. (5) Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan-kegiatan keagamaan di Masjid Noor Al-Banjari antara lain untuk mempertahankan nilai-nilai kebudayaan Islam, menegakkan ajaran tauhid, serta membumikan akidah. Sedangkan harapannya yaitu dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya bersilaturahmi dan beribadah secara sosial dan membaaur dengan masyarakat lain serta segera menghilangnya virus Corona agar dapat menjalankan kegiatan keagamaan secara normal.

Kata kunci: *Kegiatan Keagamaan; Masjid Noor Al-Banjari; Pandemi Covid-19*

A. PENDAHULUAN

Agama sebagai pijakan memiliki peran yang sangat besar dalam proses kehidupan manusia, agama telah mengatur pola hidup manusia baik dalam hubungan dengan Tuhannya maupun berinteraksi dengan sesamanya (Mochammad Arif Budiman, 2017). Kegiatan keagamaan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kegiatan keagamaan akan dapat menambah keimanan dan ketakwaan ke pada Allah SWT (Salim, 2014). Selain itu dengan kegiatan keagamaan, kita dapat menyatu kepada masyarakat, berbangsa dan bernegara (Isdayanti et al., 2020).

Usaha untuk menyebar luaskan Islam, dan merealisasikan ajarannya di tengah-tengah kehidupan umat manusia merupakan usaha dakwah yang dapat dilakukan dengan melakukan serangkaian kegiatan-kegiatan keagamaan (Saefulloh, 2018). Suatu kegiatan keagamaan tidak mungkin dapat mencapai tujuannya dengan hanya melakukan sekali perbuatan saja, tetapi harus melakukan serangkaian atau serentetan perbuatan yang disusun secara tahap demi tahap, dengan sasarannya masing-masing yang ditetapkan secara rasional pula (Indah et al., 2015). Pelaksanaan kegiatan keagamaan tidak mungkin dilakukan secara sendiri-sendiri dan sambil lalu saja melainkan harus dilaksanakan oleh para pelaksana kegiatan secara bekerja sama dalam satu kesatuan yang teratur rapi, dengan terlebih dahulu di persiapkan dan di rencanakan, serta menggunakan sistem kerja yang efektif dan efisien (Muhammad Haris, 2015). Mengingat pentingnya perbaikan masyarakat di era seperti sekarang ini, maka kegiatan keagamaan sebagai salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan merosotnya akhlak umat Islam haruslah dilaksanakan secara menyeluruh ke seluruh lapisan masyarakat (Hamzah, 2015).

Saat ini pandemi Corona Virus telah mempengaruhi penyelenggaraan berbagai kegiatan keagamaan di seluruh dunia. Pengaruh dari pandemi terhadap keagamaan termasuk pembatalan kegiatan peribadatan, pembatalan dan pelarangan kunjungan peribadatan serta perayaan hari besar keagamaan (Siahaan, 2020). Para pemuka agama juga memodifikasi serta mengadaptasi beberapa praktek peribadatan yang lazim dilaksanakan sebagai tindakan pencegahan meluasnya pandemi Corona Virus (Kemenkes Republik Indonesia, 2020). Oleh sebab itu, selain bertujuan untuk mencari informasi tentang kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin di Kelurahan Tanjung Pinang, peneliti juga mempunyai tujuan untuk mencari informasi terkait dampak dari adanya Corona Virus bagi masyarakat Kelurahan Tanjung Pinang dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan serta langkah yang sudah dilakukan kepada masyarakat khususnya pengurus Masjid Noor Al-Banjari dalam upaya pencegahan penularan Corona Virus saat melaksanakan kegiatan keagamaan baik di Masjid maupun di dalam lingkup masyarakat sekitar Kelurahan Tanjung Pinang.

B. KAJIAN TEORI

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan adalah kekuatan atau ketangkasan dalam berusaha (Ebta Setiawan, 2012). Sedangkan keagamaan Menurut Wjs Poerwadarminta, keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama (Poerwadarminta, 2005). Agama berarti kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran pengabdian kepada-Nya dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Beragama berarti menganut atau memiliki agama, atau beribadat, taat kepada agama, serta baik hidupnya menurut agama (Bukhori, 2020). Sedangkan, keagamaan dimaksudkan sebagai suatu

pola atau sikap hidup yang pelaksanaannya berkaitan dengan nilai baik dan buruk berdasarkan agama (Jati, 2013). Dalam hal ini, gaya atau pola hidup seseorang didasarkan segala sesuatunya menurut agama yang dipegangnya itu. Karena agama menyangkut nilai baik dan buruk, maka dalam segala aktivitas seseorang maka sesungguhnya berada dalam nilai-nilai keagamaan itu (Rumadi, 2012). Agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlambangkan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*) (Ilmu, 2013). Sementara kebiasaan adalah keadaan jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatannya tanpa berpikir dan menimbang (Pihasiwati, 2008). Kebiasaan mempunyai peranan paling penting dalam kehidupan manusia, karena kebiasaan akan menghemat kekuatan pada manusia (Nurfirdaus & Risnawati, 2019). Namun demikian kebiasaan juga akan menjadi penghalang manakala tidak ada penggerakannya.

Kegiatan dakwah adalah sesuatu yang berbentuk tindakan atas dasar kesadaran untuk mengajak manusia ke jalan mulia di sisi Allah Swt dimana salah satu kebutuhan manusia ialah menuntu ilmu untuk mendapatkan pengetahuan, dan untuk memenuhi kebutuhan tadi maka manusia harus belajar dengan cara bersekolah ataupun mengikuti majelis taklim dan sumber-sumber ilmu yang dapat ditemukan dalam setiap lingkungan masyarakat. Tujuan dari dakwah ialah mengubah individu ataupun sekelompok masyarakat kearah kehidupan yang baik secara duniawi maupun akhirat. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan keagamaan adalah bentuk usaha sadar yang dilakukan untuk mewujudkan atau mengaplikasikan iman ke dalam suatu bentuk perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini di dalakukan di Masjid Noor Al-Banjari Kelurahan Tanjung Pinang Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan analisis deskriptif, dimaksudkan agar penulis bisa mendapatkan gambaran yang sesuai dengan peristiwa yang terjadi kemudian menginterpretasikan hasil analisis ke dalam penjelasan yang detail. Teknik pengambilan data dilakukan dengan memewancarai satu orang informan selaku pengurus Masjid, sehingga sampel data bersifat *purposive sampling* yaitu penulis menentukan Ibu Hj. Sri Mahrina sebagai Infroman primer dan utama. Setelah diperoleh data penelitian kemudian penulis mengelompokan berdasarkan fokus tujuan penulisan artikel ini untuk dilakukan pemetaan data dan menarik kesimpulan.

D. HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan fokus pada penelitian di atas dalam hal ini penulis akan menguraikan hasil penelitian terkait bentuk kegiatan apa saja yang dilaksanakan, partisipan yang terlibat, dampak pandemi covid terhadap kegiatan, serta langkah-langkah dan tujuan pelaksanaan kegiatan keagamaan di masa pandemi.

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada masyarakat Kelurahan Tanjung Pinang antara lain: Kegiatan membaca Qasidah Burdah, Dalail dan pengajian yang dilaksanakan baik di masjid maupun di rumah-rumah masyarakat sekitar secara bergantian. Adapun kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin di Masjid Noor Al-Banjari sebagai hasil dari dilakukannya penelitian, antara lain:

Qasidah Burdah

Kasidah (qasidah, qasida) adalah bentuk syair epik kesusastraan Arab yang dinyanyikan. Penyanyi menyanyikan lirik berisi puji-pujian (dakwah keagamaan dan satire) untuk kaum muslim. Kasidah adalah seni suara yang bernapaskan Islam , dimana lagu-lagunya banyak mengandung unsur-unsur dakwah Islamiyah dan nasihat-nasihat baik sesuai ajaran Islam. Biasanya lagu-lagu yang dinyanyikan dengan irama penuh kegembiraan yang hangat, irama-irama Timur tengah dengan diiringi rebana, yaitu sejenis alat tradisional yang terbuat dari kayu , dibuat dalam bentuk lingkaran yang dilobangi pada tengahnya kemudian di tempat yang dilobangi itu di tempel kulit binatang yang telah dibersihkan bulu-bulunya. Awalnya rebana berfungsi sebagai instrumen dalam menyanyikan lagu-lagu pujian berupa pujian-pujian-pujian terhadap Allah swt dan rasul-rasul-Nya, salawat, syair-syair Arab, dan lain-lain. Oleh karena ia disebut rebana yang berasal dari kata rabbana, artinya wahai Tuhan kami (suatu doa dan pujian terhadap Tuhan) Qasidah atau syair maulid habsy tidak berbeda atau sama halnya dengan kita bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw.

Burdah adalah Qasidah yang berisi syair tentang pujian/sholawat kepada Nabi Muhammad SAW(Eko Setiawan, 2015). Qasidah Burdah merupakan pelopor yang meghidupkan kembali puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Ia merupakan syair *al-madaih an Nabawiyyah* paling awal pasca terjadinya kekosongan yang sangat panjang baru ketika muncul syair-syair *almadaih* setelahnya. Burdah adalah syair *mada'ih* yang ditulis oleh Imam Bushiri. Beliau mengungkapkan perasaan cinta dan rindu kepada Rasulullah SAW lewat syair-syairnya yang berjudul "*alkawakib al-durriyah fi madh khayr al-bariyyah*" yang berarti bintang kemilau dalam memuji makhluk terbaik.

Menurut Hj Sri Mahrina bahwa Qasidah Burdah dapat di bacakan dengan berbagai lagu dan mudah dihafal. Burdah berisi shalawat cinta Rasul yang tentu saja berisi tentang cerita kehidupan dan sosok Rasulullah SAW yang begitu besar pengaruhnya bagi umat Islam. Beliau adalah sebaik-baik manusia dan ciptaan yang memiliki keluhuran akhlak dan budi pekertinya.

Di Indonesia sendiri Qasidah Burdah sudah sangat populer, hal ini karena Burdah dibuat dalam kitab shalawat yang sering dibaca pada peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, dan peringatan ini sudah menjadi tradisi masyarakat Indonesia sejak sejak abad 13. Qasidah Burdah ini pada awal nya disebut dengan bacaan shalawat karena di setiap pembacaannya disahuti dengan bacaan shalawat sehingga bacaan shalawat ini merupakan ibadah sunnah. sementara itu Allah SWT menyampaikan di dalam al-Qur'an surat AL-Ahzab : 56 yang artinya "*Sesungguhnya Allah dan Malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya*".

Kegiatan burdah dilakukan setiap malam rabu dan diikuti oleh warga sekitar baik bapak-bapak atau ibu-ibu bahkan anak-anak. langkah-langkah pelaksanaan Qasidah Burdah ini dilakukan dengan dipimpin oleh salah seorang dari jamaah masjid. Kemudian jamaah lainnya mengikuti hingga bait pertama selesai. Pada bait syair selanjutnya diikuti dengan tabuhan rebana oleh Tim Qasidah Burdah yang sudah ditentukan anggotanya. Pelaksanaan kegiatan ini di mengikuti protokol covid 19 dengan tetap menggunakan masker, menjaga jarak duduk antar jamaah serta mencuci tangan sebelum dan sesudah memulai kegiatan.

Dalail

Dalail merupakan kegiatan membaca kitab dzikir shalawat yang rutin di laksanakan oleh Jamaah pengajian. Seni membaca dala-il khairat serta zikir yang dibacakan sering dilaksanakan dengan menyesuaikan irama dan rentak kolaborasi dengan irama lagu-lagu yang disampaikan. Syair dan pesan-

pesan keislaman yang disampaikan dalam pembacaan dala'il itu juga bisa menjadi bahan renungan bagi pendengar. Dala'il al-Khayrat (دلائل الخيرات) atau Dalaail u'l Khayraat Wa Shawaariq u'l Anwaar Fee Zikri Salaat Alan Nabiyi'l Mukhtaar (دلائل الخيرات وسوارق الانوار في ذكر الصلاة على النبي المختار) (artinya Tanda-Tanda Kebaikan dan Cahaya Cemerlang dalam Mengingat Sholawat pada Sang Nabi Pilihan) adalah kumpulan doa yang terkenal untuk nabi Islam Muhammad, yang ditulis oleh Sufi Maroko Shadhili dan cendekiawan Islam Muhammad Sulaiman al-Jazuli ash Shadhili (meninggal tahun 1465). Dala'il al-Khayrat adalah buku besar pertama dalam sejarah Islam yang mengumpulkan litani perdamaian dan berkah bagi Muhammad. Ini juga merupakan kumpulan litani yang paling populer dan paling terkenal yang meminta Tuhan untuk memberkatinya. Di antara beberapa perintah agama Sunni, terutama ordo Shadhili-Jazuli, pembacaannya adalah praktik sehari-hari. Namun di yang lain, pembacaannya adalah praktik harian murni sukarela. Pekerjaan dimulai dengan sembilan puluh sembilan nama Tuhan, dan kemudian koleksi lebih dari seratus nama Muhammad.

Kegiatan Dalail yang dilakukan di Masjid Noor Al-Banjari diikuti oleh seluruh masyarakat muslim baik masyarakat dari dalam atau dari luar kelurahan pada malam jum'at. Tidak hanya dilaksanakan di masjid tersebut tetapi juga dilaksanakan di rumah-rumah masyarakat yang dilakukan secara bergantian. Tujuan pelaksanaan *dalail* ini adalah untuk tetap menjaga hubungan silaturrahi antar masyarakat. Namun demikian di dalam pelaksanaan tetap ada perbedaan dari pada hari-hari seperti biasa. Beberapa perbedaan tersebut adalah pengurangan jumlah peserta, jarak yang di atur dan melarang bagi jamaah yang sakit untuk mengikuti kegiatan ini.

Pengajian

Pengajian yang dilakukan secara rutin setiap malam minggu diikuti oleh seluruh warga muslim kelurahan Tanjung Pinang serta warga yang berada diluar kelurahan Tanjung Pinang. Dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan secara bersama-sama, seperti pengajian, tentu akan menuntut terlibatnya komunikasi sosial banyak orang pada suatu lingkungan yang sama. Selain untuk meningkatkan keagamaan masyarakat secara umum, di dalam acara pengajian tentunya masyarakat akan melakukan kontak sosial guna lebih mendekatkan hubungan sosial mereka satu sama lain.

Peneliti juga mendapatkan informasi mengenai kegiatan-kegiatan keagamaan di masjid tersebut yang dapat dilakukan di masa pandemi virus Covid-19. Dimasa pandemi saat ini tentu saja ada perbedaan mengenai terlaksananya kegiatan-kegiatan di masjid tersebut. Tentu saja pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan dilaksanakan dengan memperhatikan standar protokol pencegahan Covid-19. Beberapa hal yang sudah diterapkan oleh masjid itu sendiri antara lain menyiapkan air bersih dan sabun untuk cuci tangan, menjaga jarak seperti memberi jarak pada saff saat sholat, wajib menggunakan masker, dan lain sebagainya.

Menurut narasumber, adanya COVID-19 yang sekarang sedang merajalela tentu memengaruhi proses pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di masjid tersebut. Seperti contohnya sebelum adanya virus covid-19 masyarakat sekitar masjid Noor Al-Banjari rutin melaksanakan kegiatan keagamaan di masjid tersebut dan juga di rumah-rumah warga sekitar hingga kemasjid dan rumah warga diluar kelurahan Tanjung Pinang, tetapi setelah adanya COVID -19 biasanya

masyarakat hanya bisa melaksanakan kegiatannya di masjid Noor Al-Banjari tersebut dan bahkan dengan partisipasi yang terbatas.

Tujuan diadakannya kegiatan keagamaan di masjid Noor Al-Banjari adalah untuk mempertahankan nilai-nilai kebudayaan agama Islam di Kelurahan Tanjung Pinang, mempertahankan keyakinan dan tetap berjalan kepada satu tujuan sebagai muslim yang taat sebagai hamba dan sebagai kholifah di muka bumi ini, menegakkan ajaran tauhid, membumikan akidah secara vertikal maupun horizontal, menjaga silaturahmi dan meningkatkan hubungan sosial warga Kelurahan Tanjung Pinang.

Majelis taklim adalah suatu wadah pendidikan non formal yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Majelis taklim sejatinya bisa dilaksanakan dimana saja, baik di rumah, gedung, atau mesjid. Majelis taklim juga dapat dihadiri siapapun tanpa membedakan usia, jenis kelamin, ataupun jabatan. Inilah kenapa majelis taklim sangat dekat dan lekat dengan masyarakat. Majelis taklim sendiri mempunyai fungsi lembaga dakwah dan lembaga pendidikan non-formal. Bahkan keberadaan majelis taklim juga diakui oleh negara melalui Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, Peraturan pemerintah nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, dan Keputusan MA nomor 3 tahun 2006 tentang struktur departemen agama tahun 2006.

Tujuan didirikannya majelis taklim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama, yang akan mendorong pengalaman ajaran agama, tujuan dari kegiatan keagamaan lain adalah meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya. Sebagaimana sabda Rasul yang artinya *“Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim.”* (Hadits sahih, diriwayatkan dari beberapa sahabat diantaranya: Anas bin Malik, Ibnu Abbas, Ibnu Umar, Ali bin Abi Thalib, dan Abu Sa’id Al-Khudri Radhiallahu Anhum. Lihat: Sahih al-jami: 3913).

Diantara tujuan daripada kegiatan majlis taklim ini adalah pertama mendapat pahala, sebagaimana sabda Rasulullah SAW *“Barangsiapa yang pergi ke masjid, tidaklah diinginkan (untuk pergi ke masjid) kecuali untuk mempelajari kebaikan atau untuk mengajarkan kebaikan. Maka baginya pahala seperti orang yang melakukan haji dengan sempurna.”* (HR.As-Suyuthi).

Kedua, memperoleh ketentraman, Rasulullah SAW bersabda *“Tidaklah suatu kaum berkumpul di suatu masjid daripada masjid-masjid Allah, sedangkan mereka membaca Al-Quran dan mempelajarinya kecuali akan turun kepada mereka ketenteraman, mereka diliputi dengan rahmat, malaikat mengelilingi mereka dan Allah menyebut-nyebut mereka dihadapan makhluk yang ada disisi-Nya.”* (H.R.Muslim). Mendapatkan ketentraman dengan menuntut ilmu dalam majelis taklim merupakan salah satu cara mendapat jiwa tenang dalam Islam. Orang yang sering mengikuti majelis taklim akan selalu damai dan hidup bahagia menurut Islam. Ia juga lebih sabar dalam menghadapi cobaan.

Ketiga, mengharapkan untuk mendapatkan ampunan, Rasulullah SAW bersabda, *“Tidaklah duduk suatu kaum, kemudian mereka berzikir kepada Allah dalam duduknya hingga mereka berdiri, melainkan dikatakan oleh malaikat kepada mereka. Berdirilah kalian, sesungguhnya Allah telah*

mengampuni dosa-dosa kalian dan keburukan – keburukan kalian pun telah diganti dengan berbagai kebaikan,” (HR.Ath-Thabrani).

Keempat, mengharapkan mendapatkan taman Syurga di Akhirat, Ibnuul Qayyim RA berkata, “Barangsiapa ingin menempuh taman-taman surga di dunia, hendaklah dia menempati majelis–majelis zikir, karena ia adalah taman-taman surga.” Rasulullah bersabda: “Jika kalian melewati taman surga, maka singgahlah dengan hati senang.” Para sahabat bertanya, “Apakah taman surga itu?” Beliau menjawab, “Halaqah-halaqah dzikir.” (atau halaqah ilmu) (HR Attirmidzi).

Kelima, didoakan oleh seluruh makhluk hidup, Rasulullah SAW bersabda, “Seluruh apa yang ada di langit dan di bumi akan memintakan ampunan kepada seorang ahli ilmu, begitu juga ikan yang ada di tengah lautan. Keutamaan seorang pemilik ilmu dibandingkan orang yang gemar beribadah seperti keutamaan diriku dibanding orang yang paling rendah dari kalian.” Kemudian Rasulullah melanjutkan sesungguhnya Allah dan malaikat-Nya serta penduduk langit dan bumi semut dalam lubangnya, sampai ikan, mereka bersalawat (mendoakan) kebaikan bagi para pengajar manusia. (HR.At-Tirmidzi). Rasulullah SAW juga bersabda “Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkan untuknya jalan menuju surga.” (HR.Muslim). Mereka yang rajin menuntut ilmu dalam majelis taklim akan mendapatkan kemudahan menuju surga karena ia telah mendapat ilmu tentang bagaimana cara menuju surga.

Keenam, akan berkumpul dengan yang dicintainya di akhirat, Rasulullah SAW bersabda Rasulullah bersabda, “Satu diantara tujuh golongan di akherat kelak yang mendapat perlindungan Allah yaitu *ijtima’a alaihi wa tafarroqo alaihi*, berkumpul karena Allah dan berpisah karena Allah.” (HR Bukhari Muslim). Juga dalam sabdanya yang lain Rasulullah SAW bersabda: “Seseorang kelak di akhirat dikumpulkan bersama siapa yang dicintai di dunia.” (HR Muslim). Itulah beberapa keutamaan menghadiri majelis taklim. Ada banyak ilmu yang bisa dipelajari dalam majelis taklim, misalnya ilmu tasawuf modern, ilmu filsafat Islam, serta Islam dan ilmu pengetahuan lainnya. Majelis taklim memberikan manfaat ilmu dalam pandangan Islam, maka dari itu sangat dianjurkan untuk mengikutinya.

Harapan dari adanya kegiatan keagamaan adalah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya bersilaturahmi dan beribadah secara sosial dan membaur dengan masyarakat lain. Harapan narasumber terkait dengan keadaan pandemi saat ini adalah Pandemi COVID-19 ini dapat cepat berakhir dan dapat diatasi agar pelaksanaan kegiatan-kegiatan di masjid dapat dilaksanakan secara normal kembali. Terutama pelaksanaan kegiatan keagamaan diluar Masjid dapat dilakukan di luar ruangan lagi dan kembali mengejar ridhonya Allah.

E. KESIMPULAN

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin di Masjid Noor Al-Banjari sebagai hasil dari dilakukannya penelitian, antara lain Burdah, Dalail, serta Pengajian. Masing-masing kegiatan dilakukan satu kali dalam seminggu, yang diikuti oleh seluruh masyarakat muslim baik dari dalam Kelurahan Tanjung Pinang maupun dari luar Kelurahan. Pandemi Virus Corona membuat pelaksanaan kegiatan keagamaan di Kelurahan Tanjung Pinang terhambat.

Salah satu dampak yang dirasakan masyarakat sekitar adalah terbatasnya pelaksanaan kegiatan keagamaan serta partisipan yang juga dibatasi. Beberapa hal yang sudah diterapkan oleh Masjid Noor Al-Banjari dalam upaya pencegahan penyebaran Virus Corona antara lain menyiapkan air bersih dan sabun untuk cuci tangan, menjaga jarak seperti memberi jarak pada saff saat sholat, wajib menggunakan masker, dan lain sebagainya.

REFERENSI

- Bukhori, I. (2020). Keberterimaan dalam Keberagaman. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*.
- Hamzah, N. (2015). PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA. *At-Turats*. <https://doi.org/10.24260/at-turats.v9i2.315>
- Ilmu, J. (2013). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN KARAKTERISTIKNYA. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*.
- Indah, I., Rizal, A. S., & Suryana, T. (2015). KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI SEKOLAH DALAM MENUNJANG TERCAPAINYA TUJUAN PEMBELAJARAN PAI (Studi Deskriptif Analisis di SMP Negeri 44 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*. <https://doi.org/10.17509/t.v2i1.3439>
- Isdayanti, E., Lion, E., & Saefulloh, A. (2020). Strategi Merawat Kerukunan Dalam Keberagaman Masyarakat di Desa Pantai Harapan Kecamatan Cempaga Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*.
- Jati, W. R. (2013). KEARIFAN LOKAL SEBAGAI RESOLUSI KONFLIK KEAGAMAAN. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. <https://doi.org/10.21580/ws.2013.21.2.251>
- Kemendes Republik Indonesia. (2020). Protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian COVID-19. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*.
- Mochammad Arif Budiman. (2017). Pendidikan Agama Islam. Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan.
- Muhammad Haris. (2015). PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF PROF. H.M ARIFIN. *Ummul Quro*.
- Nurfirdaus, N., & Risnawati. (2019). Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan Dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus di SDN 1 Windujanten). *Jurnal Lensa Pendas*.
- Pihasniwati. (2008). Psikologi Konseling. In *Konseling*.
- Poerwadarminta. (2005). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. *Muhibbin Syah*.
- Rumadi, R. (2012). ISLAM DAN OTORITAS KEAGAMAAN. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. <https://doi.org/10.21580/ws.20.1.183>
- Saefulloh, A. (2018). Rehabilitasi Eks-Pecandu Narkoba Melalui Pendekatan Agama Islam. *ISLAMIC COUNSELING: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.29240/jbk.v2i1.377>
- Salim, A. (2014). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Cendekia*.
- Setiawan, Ebta. (2012). *Arti kata peristiwa - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. KBBI Indonesia.
- Setiawan, Eko. (2015). NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM SYAIR SHALAWAT BURDAH. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*. <https://doi.org/10.18860/ling.v10i1.3027>
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>